

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan karakter adalah proses pembinaan pada diri anak-anak akhlak yang mulia (*good character*) melalui pengamalan dan pengajaran prinsip-prinsip moral dan pengambilan keputusan yang beradab dalam interaksi sesama manusia dan dalam interaksi dengan Tuhan. Pendidikan merupakan suatu proses untuk menanamkan cita-cita yang memerlukan pengetahuan, pemahaman atau kemauan untuk menjunjung nilai-nilai tersebut kepada Allah SWT, dalam kehidupan sendiri, maupun dalam kehidupan orang lain, dan juga masyarakat.¹

Pendidikan karakter menurut Raharjo, S.B. merupakan suatu proses pendidikan secara holistic yang memiliki prinsip kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan, diperlukan proses pendidikan yang komprehensif yang memadukan dimensi moral dengan ranah sosial dalam kehidupan peserta didik. Pendidikan karakter pada hakikatnya adalah proses mengembangkan perilaku atau karakter seseorang agar dapat membedakan yang benar dan yang salah dan menggunakan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.²

Pentingnya nilai pendidikan karakter dan tujuan pendidikan karakter terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri,

¹ Nopan Omeri, *Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan* 6, no. 3 (2015), hal 2.

² Nurchaili, *Membentuk Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru* 16, no. 3 (2010), hal 235.

dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.³

Undang-undang Sisdiknas diatas bermaksud supaya pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, tetapi juga berkepribadian dan berkarakter yang baik atau mulia, sehingga nantinya diharapkan akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernapas nilai luhur bangsa serta agama juga.

Pendidikan karakter tertulis jelas dalam al-quran surat al-Qalam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”

Dalam hadits Nabi Muhammad Saw disebutkan:

قال رسول الله ﷺ: *أَمَا بَعِثْتُ لَأَتَمَّ مَكَارِمِ الْأَخْلَاقِ (رواه أحمد)*

Artinya: Rasulullah SAW bersabda “Sesungguhnya aku (Muhammad) diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”. (H.R. Ahmad)

Dari ayat diatas terlihat jelas bahwa Rasulullah SAW merupakan seorang panutan yang sangat patut kita contoh dan diteladani yang mempunyai budi pekerti yang agung seperti yang telah disebutkan pada ayat diatas. Selain dalam qur’an juga disebutkan dalam hadits bahwa Nabi Muhammad merupakan sosok yang berakhlak mulia sehingga beliau diutus untuk menyempurnakan akhlak.

Menurut pandangan Islam, buah ibadah yang dilandasi akidah yang baik adalah akhlak atau akhlak yang mulia. Karakter adalah kesempurnaan sebuah bangunan ketika fondasi dan bangunannya kuat, seperti halnya sebuah struktur. Oleh karena itu, jika seseorang tidak memiliki iman yang benar, tidak akan diakui bahwa mereka memiliki karakter yang hebat. Orang yang beriman dan berakidah yang dengan ikhlas mentaati segala petunjuk Allah dan mengharamkan segala larangan-Nya, sehingga sikap dan perilaku terkendali dan

³ Nopan Omeri, *Pentingnya Pendidikan dalam Dunia Pendidikan*, volume 9, no. 3 (2015), hal 466-467.

terkontrol dan dapat mewujudkan karakter yang baik dan mulia.⁴

Pendidikan karakter siswa zaman sekarang semakin hari semakin memprihatinkan. Pada zaman dulu guru sangat dihargai dan dihormati, namun sekarang siswa sudah berani melawan guru dan tidak disegani. Contoh kasus yang terjadi beberapa waktu lalu di SMP PGRI Wringinanom, Gresik, Jawa Timur, siswa berani memegang kerah baju gurunya serta sempat memegang kepala gurunya juga. Mirisnya tidak ada satupun siswa yang meleraikan antara siswa dan guru tersebut, namun semua siswa lainnya justru menertawakannya. Kasus tersebut terlihat jelas kurangnya etika siswa terhadap guru.⁵

Dalam Pendidikan Agama Islam mencakup Qur'an dan Hadits, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Akhlak. Pengajaran PAI meliputi tujuh unsur pokok yaitu keimanan, ibadah, quran, muamalah, akhlak, syariah, dan tarikh.⁶ Akhlak merupakan suatu perangai atau tingkah laku manusia sehari-hari tanpa perencanaan dan sudah menjadi kebiasaan sehari-hari.⁷

Dalam kitab *Adabul 'Alim Wal Muta' alim* karya Imam an-Nawawiyang di dalamnya membahas mengenai berbagai macam akhlak. Imam an-Nawawi merupakan seorang ulama besar bermadzhab Syafi'i, yang ahli dalam berbagai bidang keilmuan. Nama asli Imam an-Nawawi adalah Yahya bin Syaraf, sedangkan Nawa adalah desa kelahirannya. Imam Nawawi mendapat julukan Muhyiddin yang artinya sang penghidup agama atau sosok yang menghidupkan agama. Beliau lahir pada tahun 631 H sedangkan meninggalnya pada tahun 676 H.

Esensi akhlak yang terkandung dalam kitab *Adabul 'Alim Wal Muta' alim*, istilah "menyenangkan" secara eksklusif merujuk pada akhlak yang ditujukan kepada peserta didik, termasuk pendidik dalam arti guru, etika bersama antara guru

⁴ Samrin, *Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)*, Jurnal Al-Ta'dib 9, no. 1 (2016), hal 127.

⁵ <https://www.rakyatpos.com/buruknya-etika-siswa-zaman-now.html>

⁶ Akmal Hawi, *Kompetensi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hal 26.

⁷ Akmal Hawi, *Kompetensi Pendidikan Agama Islam*, hal 99.

dan peserta didik, dan menciptakan lingkungan belajar yang positif.

Benarkah kitab *Adabul'Alim Wal Muta'alim* tersebut sudah memenuhi dan mencakup syarat sebagai kitab yang dijadikan sebuah pedoman pada pendidikan akhlak, sehingga sesuai dengan pendidikan karakter? Dan seberapa jauh pandangan dari Imam an-Nawawi mengenai nilai nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam kitab *Adabul'Alim WalMuta'alim* serta relevansinya dengan pendidikan karakter? Untuk itu, peneliti ingin menggali lebih dalam tentang “**Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab Adabul 'Alim wal Muta'allim**”.

B. Fokus Penelitian

Pada bagian ini penulis akan menjelaskan batasan dalam penulisan ini, sehingga penulis bisa lebih fokus pada materi yang diangkat oleh penulis yaitu tentang nilai-nilai pendidikan karakter, khususnya: Etika murid dalam kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* karya Imam an-Nawawi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengambil pokok rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'alim* karya Imam an-Nawawi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* karya Imam an-Nawawi.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini ada dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis ini adalah sebagai tambahan ilmu pengetahuan dalam hal-hal yang bernilai agama khususnya dalam pendidikan karakter yang terdapat didalam kitab Adabul 'Alim Wal Muta'alim karya Imam an-Nawawi agar menjadi pribadi yang lebih baik sesuai dengan tuntunan agama Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Memberikan pengetahuan dan wawasan baru yang lebih luas mengenai pendidikan karakter yang terdapat didalam kitab Adabul 'Alim Wal Muta'allim karya Imam an-Nawawi.

- b. Bagi Pelajar

Sebagai panduan bagi para pelajar dalam proses belajar atau tholabul ilmi supaya menjadi pelajar yang mempunyai karakter yang baik yang berakhlakul karimah.

- c. Bagi Masyarakat

Sebagai pengetahuan dan wawasan supaya menjadi pribadi yang baik dalam berkomunikasi atau berinteraksi dengan sesama.

F. SistematikaPenulisan

Sistematika penulisan skripsi ini, penulis akan memaparkan gambaran dari masing-masing bagian, sehingga harapan penulis nanti bisa diperoleh penulisan yang sistematis dan ilmiah. Berikut adalah penulisan yang akan penulis susun:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal ini terdiri atas halaman judul skripsi, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian skripsi, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi.

2. Bagian Isi

Bagian isi ini terdiri dari beberapa bab, yaitu:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini meliputi jenis dan pendekatan penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: LAPORAN HASIL PENELITIAN

Bab ini meliputi gambaran pemaparan biografi penulis kitab *Adabul 'Alim WalMuta'allim* (Imam an-Nawawi), karya-karya Imam an-Nawawi, analisis data yang mencakup nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim*.

BAB V: PENUTUP

Bab ini meliputi kesimpulan dan saran-saran.

